

Design of Information Service Model Based on Identification of Disciplinary Behavior of Class F Students at SMA N 4 Sumatera Barat (Sports Talent)

Sabrina Tanjung¹, Rahma Wira Nita², Yasrial Chandra³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia
Email: tanjungsabrina9@gmail.com; rahmawiranita@gmail.com; chandrayasrial@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang terlambat masuk ke dalam kelas, peserta didik yang bolos sekolah, peserta didik tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah, peserta didik yang mengganggu teman saat belajar, dan peserta didik yang tidak bikin tugas. Tujuan penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsi perilaku kedisiplin peserta didik di SMA Negeri 4 Sumatera Barat (keberbakatan olahraga). 2). Rancangan model layanan informasi berbasis identifikasi perilaku kedisiplinan peserta didik kelas FASE F SMAN Sumatera Barat (keberbakatan olahraga). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D). Populasi dari penelitian ini merupakan peserta didik kelas FASE F dengan jumlah sebanyak 108 orang peserta didik. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 72 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purp total sampling, dan instrument yang digunakan adalah angket. Berdasarkan hasil penelitian ini, mengungkapkan bahwa: 1) Mendeskripsikan gambaran kondisi kedisiplinan peserta didik dengan layanan informasi di SMAN 4 sumatera barat (keberbakatan olahraga) berada pada kategori sangat baik. 2) Rancangan program yang telah divalidasi, berada pada kategori “cukup Diterima”. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada Guru BK agar dapat menerapkan rancangan model layanan informasi berbasis identifikasi perilaku peserta didik yang telah diupdate sesuai rekomendasi validator .

Keyword: Layanan Informasi; Identifikasi Perilaku; Disiplin

ABSTRACT

This research was motivated by students who were late for class, students who missed school, students who did not comply with school rules, students who disturbed their friends while studying, and students who did not complete their assignments. The objectives of this research are: 1). Describe the disciplinary behavior of students at SMA Negeri 4 West Sumatra (sports talent). 2). The design of the information service model is based on identifying the disciplinary behavior of FASE F class students at SMAN West Sumatra (sports talent.) This research uses the Research and Development (R&D) type of research. The population of this study was FASE F class students with a total of 108 students. The number of samples in this study was 72 students. The sampling technique in this research used purp total sampling, and the instrument used was a questionnaire. Based on the results of this research, it is revealed that: 1) Describe the condition of student discipline with information services at SMAN 4 West Sumatra (sports talent) is in the very good category. 2) The program design that has been validated is in the "Sufficiently Acceptable" category. Based on the results of this research, it is recommended that BK teachers be able to implement an information service model design based on student behavior identification that has been updated according to the validator's recommendations.

Keyword: Information Services; Behavior Identification; Discipline

Corresponding Author:

Sabrina Tanjung,
Universitas PGRI Sumatera Barat,
Jl. Gn. Pangilun, Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera
Barat 25111, Indonesia
Email: tanjungsabrina9@gmail.com



1. INTRODUCTION

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Perilaku yang dimunculkanpun beragam, baik positif maupun negatif. Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang yang mendapat rangsangan sehingga dimunculkan dalam pemenuhan kehendak, nafsu, keinginan dan sebagainya. Banyak perilaku – perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik, salah satunya yaitu perilaku disiplin

Menurut Tu'u, (2017:31) Perilaku merupakan cerminan konkret dinamika perilaku seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya terkait dinamika berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab. Dapat disimpulkan perilaku yaitu adanya dinamika perubahan sikap baru sebagai dampak dari proses pembelajaran.

Sedangkan Tu'u (2017:86) mengemukakan bahwa bahwa disiplin merupakan suatu upaya mengikuti, mentaati peraturan, nilai, dan hukum berlaku karena kesadaran diri karena bermanfaat bagi kebaikan dan keberhasilan diri. Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa perilaku disiplin adalah proses perubahan cara berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab karena adanya pembelajaran dengan sukarela atau atas kesadaran diri karena kebermanfaatannya bagi diri sendiri.

Menurut Hurlock (2016:112) yaitu membentuk perilaku hingga sesuai dengan peran yang ditetapkan oleh kelompok, budaya, tempat individu diidentifikasi. Perilaku disiplin di sekolah ditunjukkan dengan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Aturan sekolah yang berisi tentang aturan berperilaku sesuai dengan norma yang ada. Semua hal ini wajib ditaati oleh peserta didik, dengan harapan peserta didik menjadi individu yang mandiri, cerdas dan berakhlak mulia

Walgito (2010:106) mengemukakan bahwa sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetapi tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin maka tidak akan berpengaruh terhadap prestasinya. Hal ini mengisyaratkan bahwa peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi dapat belajar dengan baik, terarah dan teratur, serta dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Perilaku disiplin dalam belajar mempunyai pengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Menurut atheva (dalam Elly, 2017:47) orang yang disiplin memiliki ciri ciri sebagai berikut:

1. Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada
2. Selalu melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterima dengan tepat waktu.
3. Kehidupannya tertip dan teratur
4. Tidak mengulur ngulur waktu dan menunda pekerjaan

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin merupakan dinamika perubahan sikap baru sebagai dampak dari proses pembelajaran. dalam proses perubahan cara berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab karena adanya pembelajaran dengan sukarela atau atas kesadaran diri karena kebermanfaatannya bagi diri sendiri. membentuk perilaku hingga sesuai dengan peran yang ditetapkan oleh kelompok, budaya, tempat individu diidentifikasi. Perilaku disiplin di sekolah ditunjukkan dengan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Aturan sekolah yang berisi tentang aturan berperilaku sesuai dengan norma yang ada.

Menurut Wardati dan jauhar (2011:26) bahwa “layanan informasi adalah merupakan kegiatan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa, dan mengembangkan keterampilan siswa sebagaimana mencari informasi (personal, sosial, karier dan pendidikan).

Prayitno dan amti (2004:256) berpendapat bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

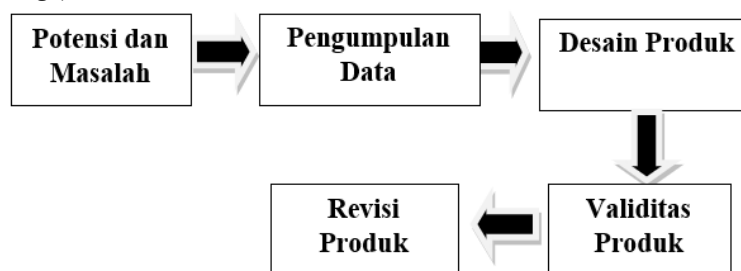
Menurut Sukardi (2000:21), (Sukardi, 2002) layanan Informasi adalah suatu proses untuk membantu pribadi peserta didik dalam mengembangkan penerimaan kesatuan informasi atau gambaran dirinya serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut Winkel dalam Tohirin (2014:142) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu dalam informasi yang mereka perlukan. Deni Siregar (2012) pengertian layanan informasi adalah suatu upaya yang dilakukan dalam memberikan berbagai informasi kepada peserta didiknya dengan pengembangan dirinya agar memperoleh pandangan yang lebih luas

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *Research and Development*. Yang dimaksud dengan penelitian *Research and Development* (R&D) proses atau langkah-langkah mengembangkan suatu produk agar baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada agar dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Sugiyono (2016:1) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan

tujuan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2016:333) “Metode R&D penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggrisnya (*Research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”.

Sukmadinata (Haryati, 2012) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru ataupun menyempurnakan produk yang telah ada. Penelitian pengembangan menggunakan panduan ilmiah, setiap tahap pengembangan dilakukan dengan benar agar bisa menghasilkan produk yang baik dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Penelitian ini direncanakan pada bulan Juli 2024, Adapun tempat atau lokasi untuk melaksanakan penelitian adalah di SMA N 4 Sumatera Barat (Keberbakatan Olahraga), pertimbangannya peneliti memilih sekolah ini karena masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dimana peneliti menemukan fenomena di SMA N 4 Sumatera Barat (Keberbakatan Olahraga) peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di kelas XI Fase F SMA N 4 Sumatera Barat (Keberbakatan Olahraga).



Gambar 1. Langkah-langkah metode penelitian (Sugiyono, 2011: 298)

3. RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan pengolahan data mengenai Rancangan Model layanan informasi berbasis perilaku Kedisiplinan Peserta Didik Kelas FASE F SMA N 4 SUMBAR (Keberbakatan olahraga) secara umum dan indikator dapat dilihat pada rekapitulasi hasil penelitian di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Skor interval	Kategori	F	%
≥195	Sangat tinggi	22	30,56
158-194	Tinggi	48	66,67
121-157	Sedang	2	2,78
184-120	Rendah	0	0,00
≤83	Sangat rendah	0	0,00
Jumlah		72	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik kelas FASE F SMA N 4 SUMBAR (Keberbakatan olahraga) secara umum berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 66,67%, artinya secara umum kedisiplinan peserta didik kelas FASE F SMA N 4 SUMBAR (Keberbakatan olahraga) memiliki kedisiplinan yang sangat baik.

Tabel 2. Deskripsi Kedisiplinan Peserta Didik Dilihat Dari Indikator Menaati Aturan Dan Tata Tertib

Skor interval	Kategori	F	%
≥53	Sangat tinggi	27	37,5
23-32	tinggi	44	61,1
33-42	Sedang	1	1,4
43-52	Rendah	0	0,00
≤22	Sangat rendah	0	0,00
Jumlah		72	100

Berdasarkan hasil analisis data table 2 di atas dapat diketahui gambaran perilaku kedisiplinan peserta didik di SMAN 4 SUMBAR (keberbakatan olahraga). Secara khusus dengan indikator menaati peraturan dan tata tertib yang ada, terungkap bahwa ada 27 orang peserta didik (37,5%) yang mendapatkan skor sangat tinggi, 44 orang peserta didik (61,1%) yang mendapatkan skor tinggi, 1 orang peserta didik (1,4%) yang mendapatkan skor sedang, 0 orang peserta didik (0,00%) yang mendapatkan skor rendah, dan 0 orang peserta didik (0,00%) yang mendapatkan skor sangat rendah.

Tabel 3. Deskripsi Kedisiplinan Pesereta Didik Dilihat Dari Indikator Melaksanakan Tugas Dan Kewajiban

Skor interval	Kategori	f	%
≤23	Sangat tinggi	39	54,2
24-33	tinggi	29	40,3
34-43	Sedang	4	5,6
44-53	rendah	0	0,00
≥54	Sangat rendah	0	0,00
	Jumlah	72	100

Berdasarkan hasil analisis data tabel 3 di atas dapat diketahui gambaran prilaku kedisiplinan peserta didik di SMA 4 SUMBAR (keberbakatan olahraga). Secara khusus dengan indikator melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterima dengan tepat waktu. terungkap bahwa ada 39 orang peserta didik (54,2%) yang mendapatkan skor sangat tinggi, 29 orang peserta didik (40,3%) yang mendapatkan skor tinggi, 4 orang peserta didik (5,6%) yang mendapatkan skor sedang, 0 orang peserta didik (0,00) % yang mendapatkan skor rendah, dan 0 orang peserta didik (0,00%) yang mendapatkan skor sangat rendah. agar lebih jelas dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Indikator Kehidupan Tertib Dan Teratur

Skor interval	Kategori	F	%
≤20	Sangat tinggi	23	0,0
21-29	tinggi	36	2,8
30-38	Sedang	11	15,3
39-47	rendah	2	50,0
≥48	Sangat rendah	0	31,9
	Jumlah	72	100

Berdasarkan hasil analisis data tabel 12 di atas dapat diketahui gambaran prilaku kedisiplinan peserta didik di SMA 4 SUMBAR (keberbakatan olahraga). Secara khusus dengan indikator kehidupan tertib dan teratur. terungkap bahwa ada 23 orang peserta didik (31,9%) yang mendapatkan skor sangat tinggi, 36 orang peserta didik (50,0%) yang mendapatkan skor tinggi, 11 orang peserta didik (15,3%) yang mendapatkan skor sedang, 2 orang peserta didik (2,8) % yang mendapatkan skor kurang baik, dan 0 orang peserta didik (0,00%) yang mendapatkan skor sangat kurang baik.

Tabel 5. Deskripsi Indikator Tidak Mengulur Ngulur Waktu Menunda Pekerjaan

Skor interval	Kategori	f	%
≤18	Sangat tinggi	22	30,60,0
19-26	Tinggi	32	44,40,0
27-34	Sedang	18	25,0
35-42	Rendah	0	0,00
≥43	Sangat rendah	0	0,00
	Jumlah	72	100

Berdasarkan hasil analisis data tabel 13 di atas dapat diketahui gambaran prilaku kedisiplinan peserta didik di SMA 4 SUMBAR (keberbakatan olahraga). Secara khusus dengan indikator tidak mengulur ngulur waktu menunda pekerjaan. terungkap bahwa ada 22 orang peserta didik (30,6%) yang mendapatkan skor sangat tinggi, 32 orang peserta didik (44,4%) yang mendapatkan skor tinggi, 18 orang peserta didik (25,0%) yang mendapatkan skor sedang, 0 orang peserta didik (0,00) % yang mendapatkan skor rendah, dan 0 orang peserta didik (0,00%) yang mendapatkan skor sangat rendah.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini akan dibahas tentang Rancangan Model layanan informasi berbasis identifikasi prilaku Kedisiplinan Peserta Didik Kelas FASE F SMAN 4 sumatera barat (keberbakatan olahraga) menunjukkan terdapat 22 orang dengan persentase 30,56% sangat tinggi, 48 orang dengan persentase 66,67% tinggi, 2 orang dengan persentase 2,78 % sedang, 0 orang dengan persentase 0% kurang baik dan 0 orang dengan persentase 0% sangat kurang baik. Artinya peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok memiliki tingkat kedisiplinan yang berada pada kategori sangat baik. Tu'u (2008: 31) mengemukakan bahwa disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hokum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Berdasarkan uraian pengertian disiplin diatas dapatlah disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku siswa untuk mentaati aturan-aturan dan tata tertib yang ada terutama di sekolah seperti aturan tentang kedisiplinan belajar dan etika belajar di dalam kelas. berarti mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh pemimpin atau orang-orang yang berwenang dalam hal tersebut. Kedisiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan. Aturan- aturan tersebut mencakup segala macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu peserta didik agar

(Sabrina Tanjung)

dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya. Penulis mengelompokkan kedisiplinan peserta didik dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu menaati peraturan atau tata tertib, melaksanakan tugas dan kewajiban, kehidupan tertib dan teratur dan tidak mengurur waktu. Selanjutnya akan dibahas perindikator:

a. Menaati peraturan dan tata tertib

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kedisiplinan peserta didik kelas FASE F SMA N 4 SUMBAR (Keberbakatan olahraga) dalam menaati peraturan dan taat tertib dilihat dari indikator menaati peraturan dan tata tertib yaitu memiliki kedisiplinan dengan kategori baik. Artinya peserta didik kelas FASE F SMA N 4 SUMBAR (Keberbakatan olahraga) memiliki kedisiplinan pada bagian menaati peraturan dan tata tertib berada pada kategori baik. Tata tertib sekolah merupakan rambu-rambu bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan dalam sekolah. Menurut D Sumarno, (2008:14), tata tertib merupakan peraturan-peraturan yang harus ditaati dan patuhi serta dilaksanakan oleh masyarakat. Pendapat ini menekankan bahwa tata tertib adalah hal yang wajib untuk dijalankan oleh masyarakat tanpa terkecuali. Kurangnya dukungan dari siswa terhadap tata tertib sekolah akan mengakibatkan kurangnya kepatuhan yang ada di lingkungan sekolah. Kesadaran akan kepatuhan tata tertib sangat diperlukan oleh siswa agar bisa terwujud lingkungan yang disiplin, aman, dan damai. Kedisiplinan pada kategori menaati peraturan dan tata tertib dapat diatasi dengan berbagai macam solusi. Salah satu diantaranya ialah sekolah harus jelas dalam penjabaran dalam aturan dan tata tertib sekolah dan sanksinya. Supaya siswa mengetahui aturan yang berlaku dan sanksi yang didapat ketika melanggar peraturannya.

b. Melaksanakan tugas dan kewajiban

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kedisiplinan peserta didik kelas FASE F SMA N 4 SUMBAR (Keberbakatan olahraga) dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dilihat dari indikator melaksanakan tugas dan kewajiban yaitu memiliki kedisiplinan dengan kategori sangat baik. Artinya peserta didik kelas FASE F SMA N 4 SUMBAR (Keberbakatan olahraga) memiliki kedisiplinan pada bagian melaksanakan tugas dan kewajiban berada pada kategori sangat baik. Sekolah sebagai tempat pendidikan anak perlu dilatih untuk sungguh-sungguh menaati kedisiplinan seperti halnya melaksanakan tugas dan kewajiban. Kedisiplinan dalam hal ini akan mendukung kesuksesan dalam belajar. Sekolah tidak sekedar membentuk peserta didik yang pandai tetapi juga membentuk peserta didik yang disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Hal ini akan bermanfaat dan menjadi bekal hidup peserta didik yang teratur.

c. Kehidupan tertib dan teratur

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kedisiplinan peserta didik kelas FASE F SMA N 4 SUMBAR (Keberbakatan olahraga) dalam kehidupan tertib dan teratur dilihat dari indikator kehidupan tertib dan teratur yaitu memiliki kedisiplinan dengan kategori baik. Artinya peserta didik kelas FASE F SMA N 4 SUMBAR (Keberbakatan olahraga) memiliki kedisiplinan pada bagian kehidupan tertib dan teratur berada pada kategori baik. Ketertiban sekolah dituangkan dalam tata tertib peserta didik, dan disusun secara operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup peserta didik. Kehidupan tertib dan teratur di sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Kehidupan tertib dan teratur dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yang melakukan hal-hal yang lurus dan benar dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan kehidupan tertib dan teratur, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain.

d. Tidak mengulur-ulur waktu

Hasil penelitian menunjukkan kondisi kedisiplinan peserta didik kelas FASE F SMA N 4 SUMBAR (Keberbakatan olahraga) pada bagian tidak mengulur-ulur waktu dilihat dari indikator tidak mengulur-ulur waktu yaitu memiliki kedisiplinan dengan kategori sangat baik. Artinya peserta didik kelas FASE F SMA N 4 SUMBAR (Keberbakatan olahraga) memiliki kedisiplinan pada bagian tidak mengulur-ulur waktu berada pada kategori sangat baik. Sikap kedisiplin dalam Islam sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan agar segala tingkah lakunya berjalan dengan peraturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat seseorang menjadi sengsara, oleh karena itu hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang Anda presentasikan, dapat disimpulkan bahwa secara umum, peserta didik kelas Fase F N 4 SMA N 4 Sumbar memiliki tingkat kedisiplinan yang baik hingga sangat baik. Hal ini terlihat dari indikator yang diteliti: 1) Menaati peraturan dan tata tertib: Peserta didik menunjukkan kesadaran yang baik terhadap aturan sekolah dan umumnya patuh terhadapnya. 2) Melaksanakan tugas dan kewajiban: Peserta didik memiliki komitmen yang tinggi dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban yang diberikan. 3) Kehidupan tertib dan teratur: Peserta didik menunjukkan kebiasaan hidup yang teratur dan disiplin. 4) Tidak mengulur-ulur waktu: Peserta didik mampu mengatur waktu dengan baik dan tidak menunda-nunda pekerjaan.

Temuan ini memberikan beberapa implikasi positif antara lain: 1) Lingkungan belajar yang kondusif: Tingkat kedisiplinan yang tinggi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua peserta didik. Singkatnya, kedisiplinan siswa merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketika siswa disiplin, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Fitriana et al., 2024) 2) Prestasi akademik yang baik: Kedisiplinan yang tinggi seringkali berkorelasi dengan prestasi akademik yang baik. Siswa yang disiplin cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang kurang disiplin. Disiplin memungkinkan siswa untuk mengatur waktu belajar dengan efektif. Siswa yang disiplin akan membuat jadwal belajar yang teratur, membagi waktu untuk setiap mata pelajaran, dan menghindari penundaan tugas. Hal ini memungkinkan mereka untuk menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Kedua, disiplin membantu siswa untuk fokus pada tugas yang sedang dikerjakan. Siswa yang disiplin dapat mengabaikan gangguan dan konsentrasi pada pembelajaran. Ketiga, disiplin mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan seperti mengerjakan tugas secara teratur, membaca buku pelajaran, dan mempersiapkan diri untuk ujian akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik (Rohman, 2018) 3) Persiapan yang baik untuk masa depan: Keterampilan disiplin yang dimiliki peserta didik akan sangat bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.

Adapun hal yang perlu diperhatikan antara lain: 1) perlu adanya upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat kedisiplinan. Seperti adanya rancangan program bimbingan dan konseling dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensi dan kemampuan diri sebagaimana penelitian yang telah dilakukan (Dola et al., 2024; Hendry et al., 2021; Irman et al., 2021; Istiqomah et al., 2021; Mega et al., 2023; Nita & Gunawan, 2020, 2021; Nita & Hakimi, 2021; Niza et al., 2021; Rosalinda et al., 2023; Safari et al., 2021; Winnie et al., 2024) 2) Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada peserta didik. 3) Perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan program-program yang lebih efektif. Evaluasi merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas suatu program. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, kita dapat memastikan bahwa program yang kita jalankan berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak yang terlibat (Mashudi, 2018)

A. Rancangan Model layanan informasi Berdasarkan Analisis Perilaku Kedisiplinan Peserta Didik Kelas FASE F SMA N 4 SUMBAR (Keberbakatan Olahraga)

Rancangan model layanan informasi dalam perilaku kedisiplinan peserta didik telah melalui beberapa tahapan. Tahapan penelitian ini meliputi tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk dan validasi desain.

1. Potensi dan Masalah

Potensi dalam penelitian dan rancangan ini adalah berupa model layanan informasi dengan permasalahan perilaku kedisiplinan Fase F. Masalah dalam penelitian dan pengembangan ini adalah bahwa guru sudah melaksanakan layanan informasi akan tetapi layanan yang diberikan sesuai standar umum dan belum menggunakan layanan informasi sehingga peserta didik belum maksimal dalam mengurangi rendahnya perilaku kedisiplinan karena dalam proses membantu peserta didik dalam mengurangi rendahnya perilaku kedisiplinan belum berkelanjutan. Oleh karena itu peneliti akan mengembangkan sebuah layanan informasi sebagai salah satu bentuk pengentasan dan pencegahan terhadap rendahnya perilaku kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah selesai. Selanjutnya tahap berikutnya adalah pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi sangatlah penting dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dari peserta didik terhadap produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Tahap pertama yang dilakukan yaitu, pengumpulan informasi yang didapat melalui wawancara dan observasi kepada peserta didik Fase F SMAN 4 sumbar (keberbakatan olahraga) pada tanggal 05 agustus 2023. Pada tanggal 31 agustus 2023 peneliti melakukan wawancara dengan guru BK SMAN 4 SUMBAR (keberbakatan olahraga) Selain itu teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner). Angket tersebut peneliti sebar kepada responden sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu ke kelas Fase F dengan jumlah responden sebanyak 72 orang. Tujuannya yaitu untuk melihat fakta yang terjadi di lapangan dan mengungkap permasalahan peserta didik terkait rendahnya perilaku kedisiplinan yang dialami peserta didik. Angket tersebut diisi secara langsung oleh peserta didik. ke tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan sumber referensi untuk menunjang pengembangan model layanan informasi bagi rendahnya perilaku kedisiplinan Fase F. Sumber referensi untuk mengembangkan rancangan model didapat dari sumber informasi yaitu buku, jurnal, dan internet.

3. Desain Produk

Setelah mengumpulkan data yang didapat melalui observasi, wawancara kepada pendidik, guru BK dan hasil angket yang telah diolah, kemudian dituangkan informasi baik dari buku, jurnal maupun internet, tahap selanjutnya yaitu mendesain produk model layanan informasi berbasis identifikasi rendahnya perilaku

kedisiplinan Fase F. Berdasarkan layanan yang diberikan, peneliti mulai merancang modul layanan informasi bagi rendahnya perilaku kedisiplinan Fase f. Media. Modul layanan yang termuat RPL Layanan informasi dengan layanan klasikal, Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) Materi layanan tentang rendahnya kedisiplinan, instrumen evaluasi proses, instrumen evaluasi hasil dan instrumen kepuasan peserta didik. Modul ini didesain sebagai panduan untuk guru BK dalam memberikan layanan informasi bagi rendahnya perilaku kedisiplinan Fase F.

4. Validasi Desain

Produk ini divalidasi oleh 3 validator Pakar teoritis, yakni: bapak Rici Kardo, M.Pd., kons bapak Mori Dianto., M.Pd. dan ibu rahma rila muliyani, M.Psi. Psikolog. Validasi ini dilakukan agar produk awal yang akan dikembangkan akan mendapatkan jaminan bahwa produk awal yang akan dikembangkan layak untuk diujicobakan kepada peserta didik. Validasi pakar teoritis ini berguna untuk mengantisipasi kesalahan pada penulisan bahasa, kesalahan materi, kekurangan materi dan lain dan tidak mengalami banyak kesalahan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat diujicobakan dilapangan.

4. CONCLUSION

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan mengenai rancangan model layanan informasi berbasis identifikasi perilaku kedisiplinan peserta didik kelas FASE F SMAN 4 SUMBAR (keberbakatan olahraga) dapat disimpulkan sebagai kedisiplinan peserta didik kelas FASE F SMAN 4 SUMBAR (keberbakatan olahraga) secara umum berada pada kategori sangat baik dengan 4 indikator diantaranya menaati peraturan dan tata tertib dengan kategori baik, melaksanakan tugas dan kewajiban dengan kategori sangat baik kehidupan tertib dan teratur dengan kategori baik dan terakhir tidak mengulur-ulur waktu dengan kategori sangat baik. Rancangan program layanan informasi ini telah divalidasi oleh 3 orang penguji dengan hasil validasi yaitu berada pada kategori diterima. Rancangan model informasi dalam perilaku kedisiplinan peserta didik yang telah peneliti rancang yaitu rencana tindak lanjut berupa media layanan informasi video.

REFERENCES

- Dola, N., Kasih, F., & Nita, R. W. (2024). Rancangan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media video untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Studi analisis deskriptif di Kelas XII MIA 3 SMA Negeri 1 Painan). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 11162–11171.
- Fitriana, A. N., Aisah, M. N., Rianto, E. I., & Widakdo, R. (2024). Optimalisasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 5(2), 97–105.
- Hendry, V. N., Nita, R. W., & Triyono, T. (2021). Rancangan program pelayanan konseling pada masa pandemi berbasis model pendekatan konseling self. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(2), 235–245.
- Irman, I., Nita, R. W., & Triyono, T. (2021). Rancangan program pelayanan konseling pada masa pandemi berbasis model pendekatan konseling analisis transaksional. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(2), 229–234.
- Istiqomah, S., Nita, R. W., & Triyono, T. (2021). Rancangan program pelayanan konseling pada masa pandemi berbasis konseling ego (Studi di SMA Swasta Intensif Nurul Ikhlas Panyalaian). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(3), 320–333.
- Mashudi, F. (2018). *Panduan praktis evaluasi dan supervisi bimbingan konseling*. Diva Press.
- Mega, B. D., Nita, R. W., & Suryadi, S. (2023). Rancangan program layanan dasar bimbingan dan konseling bidang pengembangan pribadi berbasis self-esteem pada peserta didik broken home (Studi di SMP Negeri 1 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 9(2).
- Nita, R. W., & Gunawan, R. (2020). Rancangan program biblioterapy pada remaja berbasis asesmen kepercayaan diri.
- Nita, R. W., & Gunawan, R. (2021). Rancangan program biblioterapy pada remaja berbasis asesmen kepercayaan diri. *Jurnal Counseling Care*, 4(1), 20–24.
- Nita, R. W., & Hakimi, I. (2021). Rancangan program biblioterapy pada remaja berbasis asesmen manajemen waktu. *Jurnal Counseling Care*, 5(1), 6–12.
- Niza, I., Nita, R. W., & Triyono, T. (2021). Rancangan program pelayanan konseling pada masa pandemi berbasis model pendekatan psikologi individual. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(3), 342–352.
- Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1).
- Rosalinda, R., Nita, R. W., & Suryadi, S. (2023). Rancangan program layanan bimbingan dan konseling bidang pengembangan belajar berbasis perilaku belajar (Studi pada peserta didik di Kelas XI SMAN 6 Bungo Kabupaten Bungo). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 9(2).
- Safari, N. J., Nita, R. W., & Triyono, T. (2021). Rancangan program pelayanan konseling berbasis analisis maladjustment konseling realitas. *Jurnal Counseling Care*, 5(2), 48–53.
- Winnie, C. M., Kasih, F., & Nita, R. W. (2024). Rancangan pelaksanaan layanan konseling individual berbasis pendekatan behavioral dengan menggunakan teknik assertive training bagi peserta didik korban bullying (Studi analisis deskriptif di SMA N 8 Padang). *PeTeKa*, 7(2), 189–196.